

## BAB VI

### ASPEK KEUANGAN

#### 6.1 Kebutuhan Dana

Dana yang dibutuhkan dalam usaha ini tidak terlalu besar karena usaha yang akan dijalankan masih tergolong *start up* dan memiliki konsep yang sederhana. Dana akan digunakan untuk pembelian beberapa aktiva tetap seperti peralatan dan aktiva lancar yang berupa bahan baku untuk memproduksi produk usaha ini.

Aktiva Tetap dalam akuntansi adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Karena penulis menggunakan aktiva tetap berupa peralatan maka penulis mengelompokan peralatan tersebut berdasarkan umur ekonomis dari peralatan tersebut. Berikut daftar aktiva tetap yang di gunakan YELLOW+ dalam beroperasi ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org), 28 November 2018)

<i>Initial Cash Flow/ Initial Investment</i> ( dalam Rupiah)		
<b>Komponen Investasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Penyusutan</b>
<b>Umur ekonomi 3 tahun</b>		
Sendok 20 pcs ( 20 X Rp 750 )	15.000	5.000
Piring 15 pcs ( 15 X Rp 18.900 )	283.500	94.500
Piring saji 3 set ( 3 X 125.000)	375.000	125.000
Mangkok 5 pcs ( 5 X 10.000 )	50.000	16.667
Baskom besar 2 pcs ( 2 X Rp 55.000 )	110.000	36.667
Baskon Kecil 3 pcs ( 3 X Rp 18.000)	54.000	18.000

Saringan 2 pcs ( 2 X Rp 50.000)	100.000	33.333
Capitan 2 pcs ( 2 X Rp 17.500 )	35.000	11.667
Nampan 3 pcs ( 3 X Rp 16.000 )	48.000	16.000
Spatula besar 1 pcs	29.500	9.833
Spatula kecil 3 pcs ( 3 X Rp 19.320 )	57.960	19.320
Pisau 1 Set	148.000	49.333
Kuali kecil 26cm 1 pcs	124.800	41.600
Kuali sedang 40cm 3 pcs ( 3 X Rp 189.800 )	569.400	189.800
Panci kukus 1 buah	1.000.000	333.333
Centong Nasi 5 pcs ( 5 X Rp 3.900 )	19.500	6.500
<b>Jumlah peralatan umur ekonomi 3 tahun</b>	<b>3.019.660</b>	<b>1.006.553</b>
<b>Umur ekonomi 5 tahun</b>		
Kompor Gas 2 pcs ( 2 X Rp 240.000 )	480.000	96.000
Blender 1 pcs	539.800	107.960
Kulkas 1 pcs	2.550.000	510.000
Rice Cooker 2 pcs ( 2 X Rp 1.480.000)	2.960.000	592.000
Handphone 1 pcs	4.999.000	999.800
<b>Jumlah peralatan umur ekonomi 5 tahun</b>	<b>11.528.800</b>	<b>2.305.760</b>
<b>Umur ekonomi 10 tahun</b>		
Gerobak	6.500.000	650.000
Tabung Gas 2 pcs ( Rp 410.000 + Rp 410.000 )	820.000	82.000
<b>Jumlah peralatan umur ekonomi 10 tahun</b>	<b>7.320.000</b>	<b>732.000</b>
<b>Total Penyusutan</b>		<b>4.044.313</b>
<b>Total Peralatan</b>	<b>21.868.460</b>	

Tabel 6.1 Peralatan

Sumber: Tokopedia (2018)

Aktiva lancar dalam akuntansi adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aktiva lancar yang di gunakan YELLOW+ berupa bahan baku dan perlengkapan. Berikut adalah aktiva lancar yang digunakan dalam usaha YELLOW+.

**Tabel 6.2 Bahan Baku dan Perlengkapan**

<b>Nama Bahan Baku dan Perlengkapan per Hari</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Total (Rp)</b>
Ayam Cincang	3 Kg	139.700
Udang	800 Gram	111.200
Bawang Bombay	3 buah	9.000
Bawang Putih	½ Kg	13.750
Bawang Merah	½ Kg	13.500
Wortel	4 Buah	8.000
Daun Bawang	½ ons	1.000
Saos Tiram	12 Sendok	6.000
Minyak wijen	½ botol kecil	6.000
Kecap asin	4 sendok	2.000
Merica bubuk	6 sendok	1.200
Garam	3 sendok the	300
Gula	2 Sendok	200
Bumbu Ngohiong	4 sendok	8.000
Tepung terigu	8 sendok	800
Tepung masena	8 Sendok	1.200
Telur	38 Butir	64.600
Labu siam	2 Kg	24.000
Cabe Domba	3 ons	13.800
Cabe Keriting	1,5 ons	4.200
Kol	2 ons	2.600

<b>Nama Bahan Baku dan Perlengkapan per Hari</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Total (Rp)</b>
Kunyit	4 buah	3.800
Soun	8buah	24.000
Kecap	10 sendok	5.000
Gula merah	250 gram	3.750
Santan	10 Bungkus	30.000
Daun Jeruk	½ ons	1.000
Beras	7 Kg	86.800
Serai	4 buah	1.500
Merica	15 butir	1.000
Minyak Ikan	6 sendok	3.000
Kulit Tahu	3 bungkus	24.000
Tomat	1 Kg	13.000
Kerupuk udang	1Kg	30.000
Sambal Teri kacang	200 Gr	35.000
Bawang Goreng	210 Gr	17.000
<b>Total Bahan Baku</b>		<b>779.900</b>
Packaging	75 pcs	90.000
Sendok plastic	75 set	19.500
Plastic bening Zip	100 pcs	4.000
Kantong Kresek	100 lembar	13.800
<b>Total Perlengkapan</b>		<b>127.300</b>
<b>Total Aktiva Lancar</b>		<b>907.200</b>

Sumber: Dokumen pribadi (2018)

Dari data aktiva tetap dan aktiva lancar dapat disimpulkan untuk memproduksi 75 pcs nasi kuning membutuhkan dana sebesar Rp 907.200. Berikut merupakan perhitungan untuk laba yang diterima YELLOW+ setiap pcsnya.

$$\text{Harga Pokok Produksi/hari} = \frac{\text{Rp } 907.200}{75 \text{ pcs}} = \text{Rp}12.096/ \text{ pcs}$$

Jumlah Produksi	= 75 Bungkus
Harga Jual	= Rp18.000/ Bungkus
Laba	= Rp18.000 – Rp12.096
	= Rp5.904
	= $\frac{\text{Rp } 5.904}{\text{Rp}12.096} \times 100\%$
	= 48 %

Jadi, Keuntungan tiap bungkus adalah kurang lebih 48%.

## 6.2 Sumber Dana

Modal usaha yang digunakan dalam proses produksi YELLOW+ adalah berasal dari tabungan milik pribadi dan orang tua, yaitu sebesar **Rp22.775.660** dana yang digunakan tidak terlalu besar karena usaha yang dijalankan tergolong sederhana.

## 6.3 Proyeksi Neraca

Proyeksi neraca adalah prediksi jumlah dan rincian kekayaan yang akan dimiliki perusahaan beserta seluruh kewajibannya, baik kepada kreditor maupun kepada pemegang saham, pada suatu periode tertentu di masa mendatang. Berikut merupakan tabel proyeksi neraca YELLOW+.

**Tabel 6.3 Proyeksi Neraca**

Neraca			
Aktiva Lancar		Passiva	
Bahan baku	779.900	Kewajiban	0
Perlengkapan	127.300	Ekuitas	0
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>907.200</b>		
<b>Aktiva Tetap</b>			

Peralatan	21.868.460		
<b>Total Aktiva tetap</b>	<b>21.868.460</b>	Modal Awal	22.775.660
<b>Total Aktiva</b>	<b>22.775.660</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>22.775.660</b>

Sumber: Dokumen pribadi (2018)

#### 6.4 Proyeksi Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi meringkas jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama beroperasi serta keuntungan yang di peroleh perusahaan selama menjalankan usaha. Berikut merupakan tabel proyeksi laba rugi YELLOW+ tiap tahunnya.

<b>Laporan Laba Rugi (Per Tahun dalam Rupiah)</b>			
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Penjualan Nasi kuning	492.750.000	520.125.000	547.500.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>492.750.000</b>	<b>520.125.000</b>	<b>547.500.000</b>
Harga Pokok Penjualan	331.128.000	347.684.400	365.068.620
<b>Laba Kotor</b>	<b>161.622.000</b>	<b>172.440.600</b>	<b>182.431.380</b>
Beban Gaji			
Bagian Operasi	18.250.000	20.075.000	22.082.500
Bagian Keuangan	7.200.000	7.920.000	8.712.000
Bagian Pemasaran	21.900.000	24.090.000	26.499.000
Beban Transportasi	12.775.000	12.775.000	12.775.000
Beban Operasional (listrik dan telepon)	3.600.000	3.600.000	3.600.000
Beban THR	1.000.000	1.100.000	1.200.000
Beban Penyusutan	4.044.313	4.044.313	4.044.313
<b>Total Beban</b>	<b>68.769.313</b>	<b>73.604.313</b>	<b>78.912.813</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>92.852.687</b>	<b>98.836.287</b>	<b>103.518.567</b>

**Tabel 6.4 Proyeksi Laba Rugi**

Sumber: Dokumen pribadi (2018)

Keterangan :

- Pendapatan diperoleh dari Tabel 3.2
- Harga pokok penjualan diperoleh dari Tabel 3.2
- Laba Kotor = Pendapatan – Harga Pokok Penjualan
- Beban Gaji diperoleh dari Tabel 5.4 yang dikalikan 12 Bulan
- Beban Penyusutan diperoleh dari Tabel 6.1
- Total Beban = Beban Gaji + Beban Transportasi + Beban Operasional + Beban Thr + Beban Penyusutan
- Laba Bersih = Laba Kotor – Total Beban

Berdasarkan data di atas bahwa penjualan dan harga pokok produksi (*HPP*) meningkat setiap tahunnya karena harga inflasi bahan makanan yang selalu meningkat sebesar 4,97% yang penulis bulatkan menjadi 5%, hal tersebut yang membuat harga pokok produksi meningkat setiap tahunnya. Dengan adanya fenomena tersebut maka membuat harga penjualan penulis naikan 5% juga setiap tahunnya. Namun dikarenakan kenaikan harga 5% tiap tahunnya menjadi angka yang sulit untuk memberikan kembalian maka penulis membulatkan harga penjualan tersebut.

Sedangkan pada gaji karyawan penulis menaikkan 10% setiap tahunnya karena menurut laporan Liputan6, Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) telah menetapkan besaran kenaikan UMP untuk tahun 2018 sebesar 8,71 persen. Persentase kenaikan UMP tersebut dihitung berdasarkan formula kenaikan upah

minimum yaitu penjumlahan dari pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Sebelumnya, Badan Pusat Statistik telah menetapkan inflasi nasional sebesar 3,72 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan PDB) sebesar 4,99 persen. Sehingga jika kedua komponen dijumlahkan maka nilainya menjadi 8,71 persen (www.qerja.com, 12 Desember 2018) dan penulis membulatkan menjadi 10% setiap tahunnya.

Beban transportasi sebesar Rp12.775.000 berasal dari penulis mengambil asumsi bahwa setiap harinya ada sekitar 5 orang customer yang membeli 3 bungkus dengan mendapatkan *free delivery* dengan cangkupan 2Km. Tarif harga ojek online dengan cangkupan 2 km adalah Rp7.000 dengan demikian penulis mendapat perhitungan ( $5 \text{ customer} \times \text{Rp}7.000 \text{ biaya delivery} = \text{Rp}35.000/\text{hari}$ ) biaya *delivery* setiap tahunnya adalah ( $\text{Rp}35.000 \times 365 \text{ Hari} = \text{Rp}12.775.000/\text{tahun}$ )

Beban operasional sebesar Rp3.600.000 didapatkan dari biaya telepon tiap bulannya sebesar Rp 100.000 maka untuk 1 tahunnya ( $12 \times \text{Rp}100.000 = \text{Rp}1.200.000/\text{Tahun}$ ) dan untuk listrik adalah Rp200.000 setiap bulannya maka pertahunnya adalah ( $12 \times \text{Rp}200.000 = \text{Rp}2.400.000/\text{tahun}$ ) dalam usaha ini penulis tidak memiliki biaya air karena air yang digunakan pada lokasi produksi ini menggunakan air sumur yang dipompa menggunakan *jet pump* sehingga penulis tidak perlu mengeluarkan biaya air tiap harinya. Dan upah THR penulis pata tahun pertama memberikan sebesar Rp\1.000.000 dan menaikan 10% setiap tahunnya mengikuti kenaikan dari biaya gaji.

## 6.5 Proyeksi Arus Kas



Arus kas atau *cash flow* adalah laporan yang disusun guna menunjukkan perubahan bertambahnya atau berkurangnya uang kas selama satu periode pengeluaran uang kas suatu perusahaan dapat bertambah terus, misalnya untuk pengeluaran pembelian bahan mentah, pembayaran gaji, dan lain sebagainya. Dikarenakan perhitungan YELLOW+ masih menggunakan pembukuan sederhana jadi perhitungan proyeksi arus kas hanya menggunakan proyeksi arus kas masuk dan proyeksi arus kas keluar. Berikut merupakan data proyeksi arus kas masuk dan proyeksi arus kas keluar YELLOW+.



Tabel 6.5 Proyeksi Arus Kas ( dalam Rupiah)

Keterangan	Unit	Harga/ Hari	Total/ Tahun	%Kenaikan/ Tahun	Tahun I (2019)	Tahun II (2020)	Tahun III (2021)
<b>Proyeksi Arus kas Masuk</b>							
Penjualan					492.750.000	520.125.000	547.500.000
<b>Proyeksi Arus Kas Keluar</b>							
Biaya Bahan Baku		18.000		5%	331.128.000	347.684.400	365.068.620
Beban Gaji	4	410.000	47.350.000	10%	47.350.000	52.085.000	57.293.500
Beban Transportasi					12.775.000	12.775.000	12.775.000
Biaya Oprasional			3.600.000		3.600.000	3.600.000	3.600.000
Beban THR					1.000.000	1.100.000	1.200.000
Beban Penyusutan			4.044.313		4.044.313	4.044.313	4.044.313
<b>Laba bersih</b>					<b>92.852.687</b>	<b>98.836.287</b>	<b>103.518.567</b>
Penyusutan					4.044.313	4.044.313	4.044.313
<b>Total Arus kas Bersih</b>					<b>96.897.000</b>	<b>102.880.600</b>	<b>107.562.880</b>

Sumber: Dokumen pribadi (2018)

## 6.6 Penilaian Kelayakan Investasi

Perhitungan menggunakan *discount factor* 20%. Penulis menggunakan *discount factor* 20% karena yang pertama diatas dari bunga bank deposito dan karena usaha yang dijalankan tergolong sederhana jadi penulis mempunyai harapan lebih untuk mendapatkan laba minimal 20% setiap tahunnya

**Tabel 6.6 *Net Present Value* ( dalam Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b><i>Operational Cash Flow</i></b>	<b><i>Discount Factor</i></b>	<b><i>Present Value</i></b>
Tahun I (2019)	96.897.000	0,8333	80.744.270,10
Tahun II (2020)	102.880.600	0,6944	71.440.288,60
Tahun III (2021)	107.562.880	0.5757	61.923.950,00
		<i>Total Present Value</i>	214.138.508 ,70
		<i>Initial Investment</i>	22.775.660,00
		<b>NPV</b>	<b>191.362.848,70</b>

Sumber: Dokumen pribadi (2018)

Kriteria NPV adalah :

- a)  $NPV > 0$  → Usaha layak untuk dilaksanakan
- b)  $NPV < 0$  → Usaha tidak layak untuk dilaksanakan
- c)  $NPV = 0$  → Usaha berada pada BEP

Oleh karena nilai NPV pada usaha YELLOW+ ini adalah lebih besar dari pada 0 (191.362.848,70) maka usaha ini layak untuk dijalankan.

**Tabel 6.7 *Payback Period***

Tahun	<i>Operational Cash Flow</i>
Tahun I (2019)	96.897.000
Tahun II (2020)	102.880.600
Tahun III (2021)	107.562.880

Sumber: Dokumen pribadi (2018)

$$\begin{aligned}
 \text{Payback Period} &= \frac{\text{Rp}22.775.660}{\text{Rp}96.897.000} \times 12 \text{ Bulan} \\
 &= 2,82 \text{ bulan} \\
 &= 2 \text{ Bulan} + (0,82 \times 30 \text{ hari}) \\
 &= 2 \text{ Bulan } 25 \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

Jadi investasi yang dikeluarkan untuk modal awal, akan kembali pada 2 bulan dan 25 hari.

$$\begin{aligned}
 \text{Personal Income} &= \frac{NPV}{\text{Total Investment}} \\
 &= \frac{\text{Rp}191.362.848,70}{\text{Rp}22.775.660} \\
 &= 8,4
 \end{aligned}$$

Usaha ini dinyatakan layak karena  $PI > 1$  yaitu ( 8,4)

Usaha yang ingin penulis jalankan adalah usaha sarapan nasi kuning dengan pelengkap yang jarang di temui di daerah tempat tinggal penulis bahkan belum pernah ada di kota Bandung. Usaha tersebut penulis memberi nama YELLOW+ yang memiliki selogan “plus rasanya pas pulusnya” disini penulis ingin memberikan masakan yang sehat tanpa menggunakan micin. Dalam menganalisis perencanaan bisnis YELLOW + yang penulis lakukan dengan menyebarkan

kuisisioner, penulis menemukan bahwa terdapat banyak responden tidak memiliki waktu untuk membuat sarapan pagi sendiri dan lebih memilih untuk membeli sarapan. Dengan demikian penulis menemukan bahwa peluang untuk membuka usaha masakan untuk sarapan cukup menjanjikan yaitu usaha nasi kuning YELLOW+ karena berdasarkan data bahwa peminat nasi kuning cukup tinggi. Menurut responden bahwa YELLOW+ memiliki tampilan yang menarik karena banyak konsumen setuju dengan *packaging* yang digunakan YELLOW+ mudah untuk dibawa dan tidak mudah untuk tumpah dan banyak responden juga tertarik untuk mencoba YELLOW+. Dengan banyak saran yang diberikan responden seperti untuk menambahkan varian lauk. Penulis memiliki pemikiran inovasi yang akan dilakukan oleh YELLOW+ kedepannya adalah dengan membuat pilihan tambahan pelengkap dan pelengkap tambahan itu adalah Bakwan ikan hiu. Penulis memilih tambahan pelengkap tersebut karena pada daerah asal penulis yaitu Batam sudah sangat terkenal akan masakan tersebut. Namun untuk di Bandung sendiri masih cukup aneh dan unik karena penulis belum pernah menemukan tambahan pelengkap tersebut.